

**KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH REMAJA MAJELIS MAIYAH MOCOPAT  
SYAFAAT DI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :  
Noviati Mualimah  
21105020019

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1068/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH REMAJA MAJELIS MAIYAH MOCOPAT  
SYAFAAT DI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIATI MUALIMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020019  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.L., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 685064c3e8a5



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

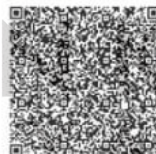
Valid ID: 685b6b37caeda



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel  
SIGNED

Valid ID: 6856de6f48363



Yogyakarta, 16 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 685ee3396874b

## SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
 Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Noviaty Mualimah  
 NIM : 21105020019  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama  
 Alamat : Jl. Binginsari 3 No.153, Jimbaran, Kec. Kuta Selatan, kab. Badung, Bali  
 Telp : 081390491941  
 Judul Skripsi : Kematangan Beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025



**Noviaty Mualimah**  
**21105020019**

## NOTA DINAS



## NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I

Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Novianti Muallimah

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Axsalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Novianti Muallimah  
 NIM : 21105020019  
 Program Studi : Studi Agama – Agama  
 Judul Skripsi : Kematangan Beragama Jamaah Remaja Majelis Ma'iyah Mocapat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Mei 2025

  
**Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.**  
 NIP. 198002282011011073



## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviaty Mualimah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 09 Januari 2001  
NIM : 21105020019  
Program Studi : Studi Agama - Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Jl. Binginsari3 No. 153, Lingk. Angga  
Swara Batu Ngongkong, Kel. Jimbaran,  
Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung, Bali  
No. HP : 081390491941

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN ALAUDDIN  
YOGYAKARTA



Noviaty Mualimah

**MOTTO**

*“Ibda’ binafsik”*

**(HR. Muslim No. 997)**

*“If You Want to Change the Word, Start with Yourself”*

**(Mahatma Gandhi)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Skripsi dipersembahkan untuk:**

“Dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada Allah SWT, saya mempersembahkan karya ini kepada keluarga saya tercinta, Almarhum Ayah Mualim dan Ibu Sri Fatimah orang yang paling istimewa sepanjang hidup saya serta yang senantiasa menjadi kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah saya”.

Kepada adik-adik tersayang, Muhammad Fachry Alvinza dan Dewi Hapsari, terima kasih atas semangat, dukungan kalian dalam bentuk apapun, ini semua bagian penting dalam perjalanan selama ini. Semoga kebahagiaan dan keberkahan senantiasa menyertai langkah-langkah kita.

Terima kasih tak terhingga kepada almamater saya, Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan mendalam dalam perjalanan akademik ini.

Ucapan rasa terima kasih yang tulus juga saya haturkan kepada Bapak Roni Ismail S.Th.I., M.S.I, Dosen Pembimbing saya, atas bimbingan, kesabaran, dan arahan yang tak ternilai selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka selama proses ini.

Aamiin.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada apa yang telah Allah SWT berikan nikmat kepada seluruh umat-Nya terutama seperti apa yang kita rasakan sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penulis sangatlah bersyukur atas rahmat dan izin-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, selama perjalanan penulisan skripsi ini, penulis selalu diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT. Adapun kendala dari penulis ini, datangnya dari penulis pribadi yang menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Namun, kendala tersebut dapat penulis lewati berkat dukungan dari orang-orang yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat serta doa hingga akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Karena bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun merupakan hal yang sangat berharga bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama, juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia

meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel. Selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama.
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh dosen Studi Agama-Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus Ibu Vika yang mana beliau semua telah membantu serta meluangkan waktunya dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Jamaah Maiyah di Jogja, serta kepada para informan-informan lainnya. Penulis ucapkan terima kasih banyak karena sudah memberi ruang untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian sehingga menjadi skripsi ini.
8. Cinta pertamaku, Ibu Sri Fatimah, yang selalu mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anaknya, dan sosok panutanku Almarhum Ayah Mualim tercinta, meski ragamu telah tiada, cintamu tetap hidup dalam hatiku. Terima kasih atas Pelajaran berharga tentang keikhlasan dan kesabaran. Semoga engkau tenang di surga dan selalu menyertai langkah anak-anakmu. Rindu ini takkan pernah pudar dari anak perempuanmu.
9. Bapak I Wayan Arif, Kakek I Wayan Pendi dan Nenek Ni Wayan Merta, terima kasih tak terhingga penulis haturkan atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang tak pernah putus mengalir untuk penulis. Kehadiran dan dukungannya adalah cahaya yang senantiasa menerangi setiap langkah penulis, menguatkan



di kala lemah, dan mengiringi setiap perjuangan. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan yang selalu ada.

10. Adikku-adikku, Muhammad Fachry Alvinza dan Dewi Hapsari. Terima kasih atas dukungan materi dan inmateril dan sekaligus pemberi warna dalam perjalanan hidup saya selama ini.
11. Terima kasih kepada keluarga besarku yang ada di Bali, yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis hingga sekarang.
12. Kepada Fadhilah, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan harapan selama perjalanan kuliah ini hingga akhir skripsi. Terima kasih sudah selalu menemani hingga saat ini. Terima kasih juga atas segala waktumu untuk saya. Semoga kamu selalu menjadi pribadi yang sangat sukses dan selalu bahagia.
13. Terima kasih juga kepada Lailatussa'adah yang selalu menemani suka maupun duka. Terima kasih untuk segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Segala kebaikanmu tidak akan pernah penulis lupakan, semoga kita menjadi pribadi yang sukses dan selalu berbahagia.
14. Terima kasih juga kepada Isfatul 'Aini dan Nila Fadla Salsabila, yang saya anggap seperti adik saya. Terima kasih yang selalu memberikan warna-warni dalam hidup penulis. Semangat kuliahnya dan jadilah pribadi yang lebih keren. Semoga kita sukses bersama dan selalu bahagia.
15. Kepada sahabat-sahabat tercinta di Prodi Studi Agama-Agama: Mitha, Susanti, Bunga, Kholila, Salsa, Alya, Anin, Wanda, Ijlal, Zami, Ma'mun, Yusril Acing. Terima kasih dari hati terdalam atas setiap motivasi, dukungan, pengalaman, waktu, dan ilmu yang kita bagi bersama sepanjang perjalanan ini. Kalian selalu menjadi garda terdepan, baik di saat-saat indah maupun susah. Terima kasih atas pengalaman-pengalaman yang tak terduga. Syukur tak terhingga kepada Allah

SWT yang telah menghadirkan manusia-manusia baik dan unik sepertimu dalam perjalananku.

16. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun kadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Noviati Mualimah. Seorang anak perempuan pertama yang sangat keras kepala namun terkadang sifatnya masih seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah hadir di dunia ini dan sudah bertahan sampai sejauh ini melewati banyaknya tantangan rintangan yang alam semesta berikan. Terima kasih kamu hebat saya bangga dengan atas pencapaian yang telah diraih dalam hidup mu dan selalu merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau serigkali harapan tidak sesuai dengan ekspektasi, namun harus tetap bersyukur, terima kasih selalu mau berusaha, bekerjasama dan tidak lelah mencoba hal-hal positif saya yakin dengan usaha, kebaikan-kebaikan dan do'a yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan memberikan pilihan yang tidak terduga pastinya terbaik buat dirimu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Rayakan selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki. Semoga langkah kebaikan terus berada padamu dan semoga Allah selalu meridhoi setiap perbuatanmu dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Barakallahu fiikum.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi baik secara dukungan materi maupun dukungan lainnya dalam menyusun skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan di balas oleh Allah SWT. Dan semoga kita semua selalu dilimpahkan kebaikan serta rahmat oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari

dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan kontribusi kepada penelitian selanjutnya.

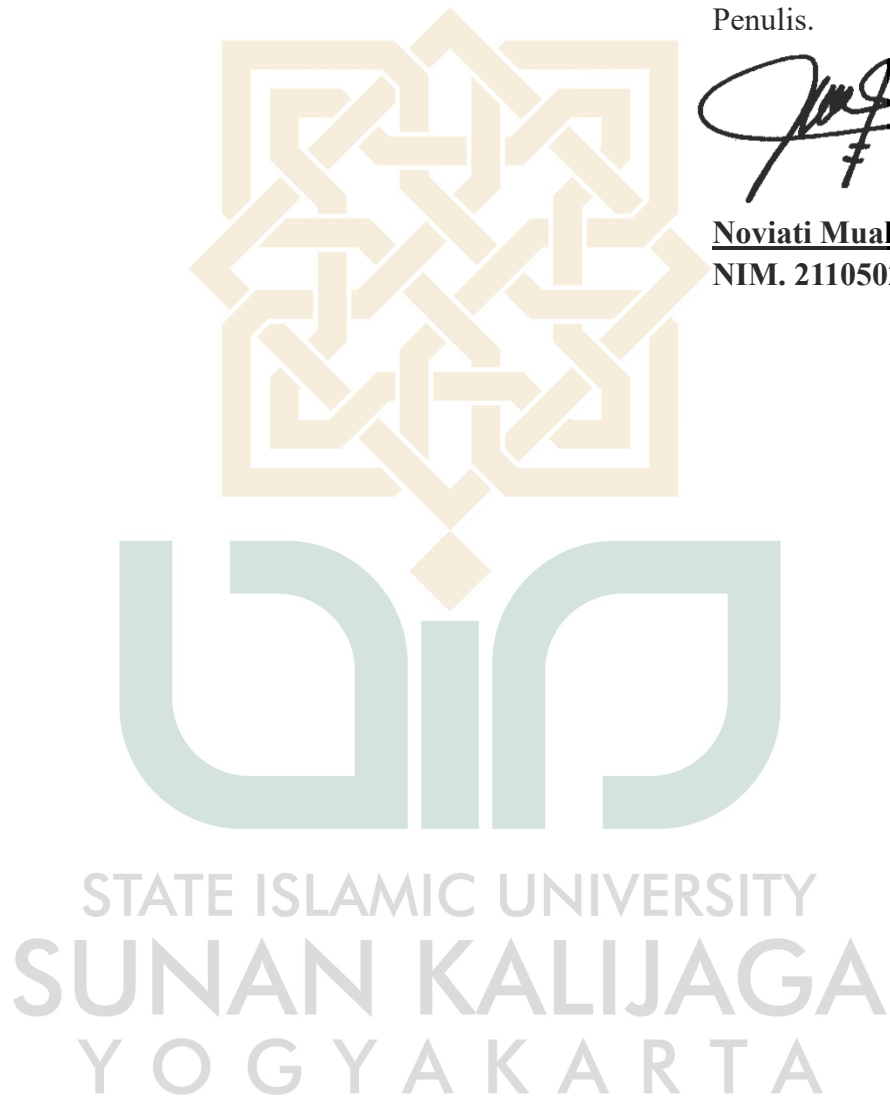
Yogyakarta, 27 Mei 2025

Penulis.



**Noviati Mualimah**

**NIM. 21105020019**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metodologi Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>34</b>
A. Profil Wilayah di Kasihan Bantul Yogyakarta .....	34
1. Sejarah dan Demografi .....	34
2. Letak Geografis.....	36
3. Visi Misi.....	36
4. Sosio-Ekonomi dan Budaya.....	37
B. Latar Belakang Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat .....	46
1. Sejarah.....	46
2. Definisi Jamaah Majelis Maiyah .....	51
3. Visi Misi.....	53
4. Program Majelis Maiyah Mocopat Syafaat .....	55

<b>BAB III KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH REMAJA MAJELIS MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF WILLIAM JAMES .....</b>	<b>62</b>
A.    Sensibilitas akan Eksistensi Tuhan .....	63
B.    Kesinambungan dengan Tuhan dan Pasrah diri .....	75
C.    Pasrah Memunculkan Bahagia, Bebas, dan Hilang Ego.....	84
D.    Perubahan dari Emosi Menjadi Cinta dan Harmoni .....	92
<b>BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH REMAJA MAJELIS MAIYAH MOCOPAT SYAFAAT DI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA .....</b>	<b>101</b>
A.    Faktor Internal.....	102
1.    Aspek Pengalaman Spiritual .....	102
2.    Aspek Kesadaran Pribadi .....	107
B.    Faktor Eksternal .....	114
1.    Faktor Lingkungan Keluarga .....	115
2.    Faktor Lingkungan Majelis.....	121
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A.    Kesimpulan .....	131
B.    Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>142</b>
<i>Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....</i>	<i>142</i>
<i>Lampiran 2: Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Informan.....</i>	<i>143</i>
<i>Lampiran 3: Draft Wawancara.....</i>	<i>153</i>
<i>Lampiran 4: Dokumentasi .....</i>	<i>156</i>
<i>Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....</i>	<i>158</i>



## ABSTRAK

Majelis Mocopat Syafaat adalah salah satu tempat perkumpulan keagamaan. Perkumpulan ini rutin menggelar forum diskusi bulanan yang bertempat di TKIT Alhamdulillah, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Mengingat bahwa perkumpulan majelis jamaah Maiyah Mocopat Syafaat ini berasal dari beragam latar belakang dan permasalahan hidup yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mereka terdiri dari individu yang sebelumnya terlibat dalam perilaku yang beragam seperti: kehilangan arah hidup, masalah keluarga, pergaulan yang negatif, kehilangan spiritualitas atau kehidupan religius yang lemah dan mencari makna hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kematangan Beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teori Kematangan Beragama dari William James. Dari teori ini akan membantu peneliti untuk memahami kematangan beragama para jamaah Maiyah majelis Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul melalui empat ciri-ciri yaitu: Sensibilitas Akan Eksistensi Tuhan, Kesenambungan dengan Tuhan dan Pasrah Diri, Pasrah memunculkan bahagia, bebas, dan hilang ego dan Perubahan dari Emosi Menjadi Cinta dan Harmoni. Dari pendekatan ini akan memudahkan peneliti untuk melihat bagaimana kematangan beragama pada remaja jamaah Maiyah Majelis Mocopat Syafaat tersebut, yang mungkin sulit untuk dilaksanakan jika mereka tidak saling memiliki agama yang sangat matang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan beragama Jamaah maiyah, (1). Pada sensibilitas akan eksistensi tuhan, 7 dari 10 Informan merasakan kehadiran tuhan dalam kehidupan sehari-hari. 2 informan masih ragu-ragu, 1 informan tidak merasakan. Pada kesinambungan dengan tuhan dan pasrah diri, 7 informan memiliki kesinambungan yang kuat dengan tuhan dan sepenuhnya memasrahkan diri, 3 informan lainnya tidak benar-benar merasakan. Pada kriteria pasrah memunculkan Bahagia, bebas dan hilang ego, 6 informan menyatakan bahwa hidup mereka menjadi lebih bahagia dan damai setelah mempasrahkan diri kepada Tuhan, 4 informan masih merasa ragu-ragu. Pada kriteria perubahan dari emosi menjadi cinta dan harmoni. 8 informan telah mengalami perubahan emosi yang mengarah pada cinta dan keharmonisan. 2 informan belum sepenuhnya merasakan. (2). Faktor yang mempengaruhi kematangan beragama dipengaruhi oleh 2 faktor, internal dan eksternal. 5 informan menunjukkan bahwa kematangan beragama mereka berkembang secara alami melalui 2 aspek utama internal 2 informan berpengaruh pada aspek pengalaman spiritual sedangkan 3 informan berpengaruh pada aspek Kesadaran pribadi, sedangkan faktor eksternal, 3 informan berpengaruh pada faktor keluarga, 6 informan berpengaruh pada faktor lingkungan majelis.

**Kata Kunci: Kematangan Beragama, Jamaah Maiyah**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ada dua jenis perkembangan yang terjadi pada manusia, yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani terjadi pada seiring bertambahnya usia, sedangkan perkembangan rohani terjadi pada tingkat kemampuan (*abilitas*). Pencapaian dari tingkat perkembangan rohani disebut kematangan (*maturity*).<sup>1</sup> Tingkat kematangan beragama pada seseorang atau perspektif individu tentu berbeda-beda. Seseorang dengan usia udah dewasa belum tentu keberagamaannya dewasa atau matang (*mature religion*), begitu pula seseorang dengan usia remaja atau belum dewasa belum tentu keberagamaannya tidak matang (*immature religion*). Konsep kematangan beragama karenanya didasarkan pada konsep ideal walaupun antara psikolog agama dengan yang lain memiliki konsep ideal dan kriteria kematangan beragama yang berbeda.<sup>2</sup>

Proses dari kematangan beragama seseorang itu tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang memerlukan waktu dan pengalaman. Seseorang mungkin memerlukan perjalanan hidup yang panjang untuk mencapai tingkat kedewasaan atau kematangan dalam memahami dan menjalankan agama mereka. Akan tetapi, bisa jadi ada orang yang tidak memerlukan perjalanan panjang untuk menjadi matang dalam beragama. Hal ini disebabkan oleh berbagai pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan, seperti

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 121.

<sup>2</sup> Roni Ismail, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)", *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012, Hlm. 1-12.

pengalaman pribadi, interaksi sosial, pendidikan agama, dan pengujian atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, kematangan beragama lebih banyak dipengaruhi oleh proses internal dan perjalanan hidup seseorang, bukan hanya faktor eksternal seperti usia atau kondisi tubuh.<sup>3</sup>

Perbedaan antara kedewasaan yang dipengaruhi pada usia dan kematangan dalam beragama seseorang disebabkan oleh dua faktor. Dalam buku yang berjudul “Psikologi Agama” Jalaluddin menulis bahwa menurut Singgih D, Gunarsa, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keberagamaan seseorang. Faktor intern merupakan faktor yang muncul dari diri seseorang itu sendiri, dimulai dari konstitusi tubuh, struktur fisik, kondisi motorik, aspek mental dan emosional seseorang turut menjadi bagian dari faktor internal pada seseorang dalam menumbuhkan kematangan beragama. Sedangkan pada faktor ekstern adalah faktor yang meliputi segala aspek yang berasal dari luar pribadi seseorang seperti faktor keluarga, pendidikan, selain itu, ada faktor lingkungan dan kebudayaan tempat seseorang dibesarkan.<sup>4</sup>

Setiap proses perkembangan pada manusia akan mempengaruhi aspek keberagamaan dalam diri mereka, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Salah satu fase yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan kematangan beragama adalah masa remaja. Bahkan ada yang berpendapat bahwa jika seseorang kehilangan dasar-dasar kepribadian atau agama pada masa ini, mereka akan kesulitan menghadapi tahap kehidupan selanjutnya. Masa

---

<sup>3</sup> Fahrudin Faiz, *Front Pembela Islam: Antara Kekerasan Dan Kematangan Beragama*, Vol.8 No.2, *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 2014.

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Hlm. 122. Lihat Juga, Roni Ismail, “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)”, *Esensia*, Vol. Xiii, No. 2, Juli 2012, Hlm. 289-304.

remaja adalah periode yang kompleks, karena pada saat ini, remaja mengalami perubahan fisik dan psikis. Perkembangan psikis yang terjadi sering kali membuat mereka merasa bingung, karena mereka menghadapi gejolak emosi dan tekanan batin yang membuat mereka rentan untuk menyimpang dari norma-norma sosial yang ada di masyarakat.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kematangan beragama adalah kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran atau pemahaman terhadap prinsip agama, yang ditunjukkan dalam tindakan perilaku pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, seseorang yang matang dalam beragama mampu untuk memahami, menghayati serta menampilkan sikap dan perilaku keagamaan yang dianutnya sebagai cerminan dari ketaatan beragama.<sup>6</sup>

Dilihat dari pengalaman-pengalaman yang ada pada diri setiap individu, maka kematangan beragama seseorang bisa diukur dari bagaimana cara setiap individu memberikan respon terkait apa yang sedang terjadi pada dirinya. Oleh karena itu, respon dari setiap individu inilah yang membentuk konsep dan prinsip dalam diri sehingga menumbuhkan karakter yang melekat pada masing-masing individu manusia dalam menjalani kehidupan beragama. Seperti dalam pengamatan peneliti terhadap kematangan beragama pada jamaah Maiyah Majelis Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Majelis Mocopat Syafaat adalah salah satu tempat perkumpulan keagamaan. Perkumpulan ini rutin menggelar forum diskusi bulanan yang

---

<sup>5</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 63. Lihat Juga, Roni Ismail, "Menghindari Trauma Beragama Pada Remaja", *Suara "Aisyiyah"*, Th. Ke-99, Edisi 3, Maret 2025, Hlm. 44.

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Hlm. 123.

bertempat di TKIT Alhamdulillah, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Pada dasarnya, majelis ini tidak memiliki nama secara resmi, namun untuk memudahkan penyebutannya, maka orang yang mengikuti forum ini disebut dengan Jamaah Maiyah Majelis Mocopat Syafaat. Majelis ini, sekilas seperti pengajian yang dihadiri oleh umat Islam, akan tetapi mereka tidak mengidentifikasikan diri sebagai perkumpulan orang beragama Islam saja. Siapapun dengan latar belakang agama apapun diterima untuk datang dan mengikutinya. Majelis yang diselenggarakan secara rutin yang digelar setiap tanggal 17 Masehi. Acara dimulai dari pukul 20.00 WIB hingga 03.00 WIB. Secara umum, jamaah yang tergerak untuk hadir bukan atas dasar perintah maupun kewajiban, melainkan karena dorongan dari dalam diri.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut dan pengalaman mengikuti forum ini, saya memandang tentu ada hal positif yang menjadi daya pikat. Salah seorang spiritualis Bali, Anand Krisna dalam sebuah kesempatan mengikuti Mocopat Syafaat menyatakan kekagumannya terhadap forum ini karena ketahanan jamaah yang rela berjam-jam duduk mengikuti acara hingga akhir.<sup>8</sup>

Muhammad Ainun Nadjib, yang dikenal sebagai "Cak Nun", adalah orang yang memulai dan mendamaikan para anggota komunitas dalam forum "sinau bareng". Forum Mocopat Syafaat ini membahas banyak hal, mulai dari agama, sosial, budaya, politik, pengembangan diri, hingga sains. Cak Nun, Nursamad Kamba, dan Fuad Effendy membangun prinsip-prinsip dasar Maiyah di majelis Mocopat Syafaat dengan memasukkan nilai-nilai ke dalam kehidupan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Andrian (Nama Samaran) Pada Tanggal 17 November 2024 Pukul 19.30 WIB di Majelis Mocopat Syafaat.

<sup>8</sup> Emha Ainun Nadjib, *Orang Maiyah* (Yogyakarta: Pt Bentang Pustaka, 2017), Hlm. 17.



mereka, majelis ini bertujuan untuk menumbuhkan pikiran yang jelas dan ketabahan sosial pada individu.

Majelis Mocopat Syafaat memberikan ruang di mana diskusi dan refleksi terbuka sangat penting untuk memperluas pengetahuan agama dan kehidupan setiap jamaah. Dengan memanfaatkan tantangan tersebut, hal ini dapat meningkatkan kematangan spiritual dengan membangun keyakinan yang teguh tanpa menghakimi dan menghargai keragaman sebagai bagian dari perjalanan untuk menuju pemahaman agama yang menyeluruh.<sup>9</sup> Pengajian ini berlangsung dalam suasana yang tenang, terbuka, dan hangat. Jamaah dapat berbicara, bertanya, dan menyuarakan pendapat mereka tanpa takut dihakimi. Dalam setiap pertemuan, Cak Nun dan pengisi acara berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan pemahaman agama sehubungan dengan masyarakat dan budaya Indonesia.

Jamaah Maiyah Majelis Mocopat Syafaat menghadapi tantangan dalam mencapai kematangan agama di tengah pengaruh lingkungan sosial yang sangat beragam. Setiap anggota komunitas ini memiliki perspektif dan pendekatan yang berbeda terhadap spiritualitas dan praktik keagamaan karena berbagai latar belakang sosial, budaya, dan pemahaman agama yang mereka miliki.<sup>10</sup> Tantangan utama dalam hal ini adalah bagaimana setiap anggota kelompok dapat mempertahankan keyakinan mereka dengan kuat sekaligus tetap toleran terhadap perubahan. Jamaah dihadapkan pada kebutuhan untuk terus mempelajari ajaran agama secara reflektif dan kontekstual, tanpa mudah

---

<sup>9</sup> Humam Binnuroini, *Nilai-Nilai Agama Dalam Kegiatan Mocopat Syafaat Emha Ainun Nadjib Dan Relevansinyadengan Pendidikan Agama Islam* (Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011). Hlm. 4-5.

<sup>10</sup> Witarko, *Nilai-Nilai Multikultural Dalam Forum Maiyah Mocopat Syafaat Di Tamantirto Kasihan Bantul* (Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018),Hlm. 90-91.

terpengaruh oleh pemikiran ekstrem atau eksklusif dalam suasana Mocopat Syafaat. Perbedaan pendapat dapat muncul dari lingkungan sosial yang beragam. Namun, jamaah belajar untuk menjadi bijaksana, menerima, dan menghargai keberagaman dari lingkungan ini.

Mengingat bahwa perkumpulan jamaah Maiyah Mocopat Syafaat ini, berasal dari beragam latar belakang dan permasalahan hidup yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mereka terdiri dari individu yang sebelumnya terlibat dalam perilaku yang beragam seperti: kehilangan arah hidup, masalah keluarga, pergaulan yang negatif, kehilangan spiritualitas atau kehidupan religius yang lemah dan mencari makna hidup mereka. Masing-masing dari individu yang datang ke perkumpulan majelis ini membawa cerita yang unik tentang perjalanan untuk mencari pemulihan spiritual dan perubahan hidup yang sebelumnya mereka lakukan, dari sekian banyaknya latar belakang dan permasalahan hidup remaja yang hadir di tengah forum Maiyah, ini menciptakan dinamika yang kaya dalam perkumpulan majelis Maiyah, di mana setiap anggota menghadapi tantangan dan proses pemulihan yang berbeda.<sup>11</sup>

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti fokus kepada jamaah remaja di Majelis Maiyah Mocopat Syafaat. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses kematangan beragama berlangsung di kalangan generasi muda, karena remaja adalah periode penting dalam perkembangan identitas diri, termasuk identitas keagamaan, pemahaman dan pengalaman spiritual para jamaah di majelis ini sangat relevan untuk peneliti teliti. Penelitian menyelidiki bagaimana kegiatan Maiyah

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Fairuz Rafi (Nama Samaran) Pada Tanggal 17 November 2024 Pukul 19.30 WIB di Majelis Mocopat Syafaat.

memungkinkan remaja untuk berkembang secara emosional dan spiritual. Bagaimana mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan mereka, hubungan mereka dengan Tuhan, dan posisi mereka dalam masyarakat dalam konteks ini melalui proses refleksi yang ada di majelis.

Oleh karena itu, hal ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut agar dapat memahami secara mendalam bagaimana kematangan beragama pada remaja jamaah Maiyah Majelis Mocopat Syafaat tersebut, yang mungkin sulit untuk dilaksanakan jika mereka tidak saling memiliki agama yang sangat matang.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan beberapa masalah. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta di tinjau dari teori William James?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum mengenai Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kematangan beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor kematangan beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta memberikan kontribusi terhadap civitas akademisi Program Studi Studi Agama-Agama dalam memperkaya keilmuan bagi para pembaca untuk mengetahui kematangan beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai gambaran dalam memahami kematangan beragama yang ada pada Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat dan individu yang memahaminya agar nantinya dapat lebih bersikap moderat, serta sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik dalam mengkaji kematangan beragama.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah langkah penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tinjauan pustaka ini digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam menjalankan penelitian. Tinjauan pustaka ini diperoleh dari sumber-sumber penelitian terdahulu dengan tema yang mirip sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa kajian terdahulu yang menjadi rujukan penulis yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aida Azzah fadhilah yang berjudul *“Kematanagan Beragama Jamaah Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara”*.<sup>12</sup> Pada skripsi ini menjelaskan bahwa adanya pengakuan dari jamaah Syahadatain yang merasa hidupnya lebih tentram dan lebih merasa damai setelah mengikuti ajaran dari tarekat Syahadatain. Hal ini telah dibuktikan dengan sikap para jamaah yang mampu menghadirkan kedamaian dan cenderung bersikap positif. Peneliti sebelumnya juga melihat bagaimana tingkat kematangan beragama dari jamaah tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor yang ditinjau menggunakan teori kematangan beragama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan, yaitu kematangan beragama oleh William James. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitiannya. Objek yang peneliti teliti adalah Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Amruna Yusro yang berjudul *“Kematanagan Beragama Masyarakat Sekitar Menara Kudus di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus”*.<sup>13</sup> Pada skripsi ini menjelaskan bahwa salah satu faktor yang sangat perlu kita perhatikan dalam beragama ialah kematangan beragama. Ketika individu mempunyai latar belakang keagamaan yang matang, maka ia akan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>12</sup> Aida Azzah Fadhillah, *Kematanagan Beragama Jamaah Tarekat Syahadatain Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*, (Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>13</sup> Muhammad Amruna Yusro, *Kematanagan Beragama Masyarakat Sekitar Menara Kudus Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*, (Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).



yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan, yaitu kematangan beragama oleh William James. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitiannya. Objek yang peneliti teliti adalah Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Moh. Abu Hasan Al As'ary yang berjudul *Kematangan Beragama Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*".<sup>14</sup> Skripsi ini fokus kepada mahasiswa Studi Agama-Agama yang mengkaji keilmuan Studi Agama-Agama bisa menerapkan metode pembelajaran yang tepat serta untuk mengetahui implikasi dari mengkaji keilmuan Studi agama-Agama ini terhadap kematangan beragama sang pengkaji. Persamaan skripsi di atas ada pada metode yang digunakan, yaitu kematangan beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada objek penelitian, penelitian ini fokus pada kematangan beragama pada Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menggunakan teori Allport, sedangkan penelitian akan peneleliti teliti fokus pada Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan teori kematangan beragama oleh William James.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Annisa Rahmalia Dardiri yang berjudul "*Kematangan Beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*".<sup>15</sup> Pada skripsi ini menjelaskan tentang hidup berdampingan dengan keanekaragaman keyakinan memberikan pengalaman

---

<sup>14</sup> Moh. Abu Hasa Al As'ary, *Kematangan Beragama Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2019 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

<sup>15</sup> Annisa Rahmalia Dardiri, *Kematangan Beragama Mahasiwa Non-Muslim Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Skripsi: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

yang tentu berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang hidup hanya berdampingan dengan komunitas atau penganut agama yang sama dengannya saja. Tentu saja hal ini termasuk dalam ranah pendidikan formal berbasis keagamaan Islam seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menerima mahasiswa non-muslim baik dari kalangan sarjana, magister, maupun doktoral yang hendak melanjutkan studi perguruan tinggi. Hal ini membuat penulis berpikir mengenai bagaimana perilaku sosial keagamaan dan kematangan beragama yang dimiliki oleh mahasiswa non-muslim tersebut, dan akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan diskusi dengan mahasiswa non-muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengetahui apakah dengan jumlah yang minoritas memiliki dampak yang negatif dan membuat mereka tidak berkembang, atau justru sebaliknya. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada objek penelitian, penelitian ini fokus pada kematangan beragama Mahasiswa Non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menggunakan teori Allport, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocapat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan teori kematangan beragama oleh William James.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Agus Muhammad Fatih Umam Hidayatulloh yang berjudul “*Kematangan Beragama Lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania Yogyakarta*”.<sup>16</sup> Pada skripsi ini dijelaskan bahwa panti merupakan salah satu institusi yang menjadi pilihan dan solusi atas perubahan sosial tadi. Perubahan fungsi keluarga keluarga yang diambil alih oleh panti juga berdampak pada keberagaman

---

<sup>16</sup> Agus Muhammad Fatih Umam Hidayatulloh, *Kematangan Beragama Lansia Lks-Lu (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania Yogyakarta*, (Skripsi: Uin Sunan Kalijaga, 2022).

lansia sendiri. Sebab banyak panti yang hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan masih kurang memperhatikan aspek keberagamaan lansia yang ada dipanti tersebut. Faktor ini yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait kematangan beragama lansia di LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan, yaitu kematangan beragama oleh William James. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitiannya. Objek yang peneliti teliti adalah Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Novitama Putri Yogesi yang berjudul “Kontruksi Sosial Maiyah Sebagai Gerakan Kultural Keagamaan (Studi Atas Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta)”.<sup>17</sup> Skripsi ini mendalami konstruksi sosial yang terjadi dalam pengajian Maiyah Mocopat Syafaat serta peran sentral Cak Nun sebagai tokoh dominan. Dalam proses maiyahan, terjadi internalisasi nilai-nilai yang kemudian diekspresikan secara eksternal melalui bentuk-bentuk kegiatan dan dibagikan secara sosial, dikenal sebagai obyektivasi. Cak Nun, dengan kharisma dan kepemimpinan yang diakui secara nasional, menjadi pusat perhatian dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan makna serta arah gerakan kultural keagamaan ini. Penelitian ini menyoroti bagaimana kekuatan simbolik dan kepemimpinan Cak Nun berperan penting dalam membentuk dinamika sosial dan spiritual dalam komunitas Maiyah. Persamaan penelitian

---

<sup>17</sup> Novitama Putri Yogesi. *Konstruksi Sosial Maiyah Sebagai Gerakan Kultural Keagamaan (Studi Atas Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

ini dengan peneliti adalah Subjek dan Objeknya, yaitu Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Yogyakarta, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah teori yang digunakan, peneliti fokus pada teori Kematangan Beragama William James, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Sosiologi pengetahuan Peter L. Berger mengenai Kontruksi Sosial.

Ketujuh, jurnal yang ditulis oleh Muh. Azizul Mustofa, yang berjudul “Maiyah Mocopat Syafaat dalam Perspektif Psikologi”.<sup>18</sup> Jurnal ini menjelaskan mengenai sebuah forum diskusi ilmu yang berfokus pada topik-topik kemanusiaan dengan tujuan menumbuhkan semangat hidup yang toleran dan harmonis dalam kebaikan bersama. Prinsip dasarnya adalah kesadaran bahwa apa yang dianggap baik oleh seseorang belum tentu berlaku sama bagi orang lain. Oleh karena itu, dalam praktik Maiyah, tidak ada paksaan ideologi; yang dilakukan adalah mencari dan menguji kebenaran secara kolektif. Dilihat dari perspektif psikologi, pemimpin Maiyah berperan layaknya seorang psikolog, sementara informan lain serta para jamaah berperan sebagai peserta diskusi. Forum ini, yang dihadiri oleh orang-orang dari berbagai latar belakang, membuka peluang untuk menggali beragam pengalaman hidup. Ada peserta yang mencari ketenangan dan pencerahan batin (kuratif), ada yang ingin memperbaiki arah hidup mereka (preventif), serta ada yang bertujuan untuk memperluas wawasan dalam mengelola diri dan realitas sosial (developmental). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah subjeknya sama-sama meneliti Majelis Maiyah Mocopat Syafaat, perbedaan penelitian

---

<sup>18</sup> Muhammad Azizul Mustofa. “Maiyah Mocopat Syafaat Dalam Perspektif Psikologi.” *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* Vol. 1, No. 01 (2017).

ini dengan peneliti terletak pada fokus pembahasannya yaitu, peneliti fokus pada Kematangan Beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat, sedangkan penelitian ini fokus kepada maiyah mocopat syafaat dalam perspektif psikologi.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Adrian Muhammad Fu'ady, yang berjudul “ Respon Jamaah Maiyah Yogyakarta Terhadap Nilai-Nilai Maiyah Pada Buletin Mocopot Syafaat”.<sup>19</sup> Skripsi ini menunjukkan berbagai kontribusi BMS, yaitu sebagai wacana dalam menata diri, wacana tentang dunia sastra, wacana tentang nilai kemanusiaan. BMS juga dikatakan sebagai media alternatif dari media arus utama, dimana pembaca sudah bosan dengan berita hoax dan permainan isu (berita dan informasi) yang selalu diulang-ulang dan dibuat-buat. BMS sebagai dokumentasi pengajian Maiyah dan mengulas kembali dengan cara yang berbeda, agar jemaah yang belum mengerti poin dalam pengajian Maiyah dapat memahami lebih lanjut. Teori Konstruksi Sosial bertujuan untuk mengulas siklus tentang bergabungnya anggota redaksi BMS dan Jamaah Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan dalam mencari pemahaman tentang nilai Maiyah. dengan keberadaan BMS mereka mendapat dan menerapkan sudut pandang baru tentang informasi yang sedang berkembang. Hal ini dikarenakan kebiasaan Jamaah Maiyah dalam membentuk forum-forum diskusi. Sehingga perputaran informasi diperoleh dengan cepat. Sedangkan media literacy diperoleh melalui hal-hal tersebut dan BMS menuangkannya dalam bentuk tulisan (buletin). Perasamaan peneliti ini dengan peneliti adalah subjeknya sama-sama melakukan penelitian di Majelis Maiyah

---

<sup>19</sup> Adrian Muhammad Fu'ady. *Respon Jamaah Maiyah Yogyakarta Terhadap Nilai-Nilai Maiyah Pada Buletin Macapat Syafaat*, Skripsi (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Mocopat Syafaat Yogyakarta, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus penelitiannya. Peneliti lebih fokus kepada Kematangan Beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat, sedangkan penelitian ini fokus kepada Respon Jamaah Maiyah Yogyakarta Terhadap Nilai-Nilai Maiyah Pada Buletin Macapat Syafaat,

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Khanif Hidayatullah yang berjudul, “Pesan Komunikasi Profetik Pada Majelis Maiyah (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta)”.<sup>20</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang Eksklusivitas ruang dakwah dan komunikasi dapat membuat sebuah kelompok terpecah menjadi ideologi dan paham tertentu. Perbedaan paradigma kelompok menyebabkan polarisasi dalam masyarakat. Maiyah Mocopat Syafaat memiliki posisi sebagai ruang edukasi masyarakat yang mengambil diri dari ideologi tertentu. Maiyah Mocopat Syafaat merupakan pengajian yang menggunakan pendekatan tasawuf dan seni budaya dalam metode dakwahnya. Syafaat Maiyah Mocopat sebagai ruang publik yang egaliter dan sederhana dihadiri oleh berbagai kalangan yang heterogen. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah subjeknya yaitu Majelis Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah fokus dari penelitian, penelitian ini fokus pada pesan komunikasi profetik pada maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta, sedangkan peneliti fokus pada Kematangan beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Roni Ismail yang berjudul,

---

<sup>20</sup> Khanif Hidayatullah. *Pesan Komunikasi Profetik Pada Majelis Maiyah (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta)*, Skripsi, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).



“Beragama Bahagia untuk Perdamaian: Kajian Atas Beragama Matang Menurut William James”.<sup>21</sup> Artikel ini menawarkan beragama bahagia melalui pendekatan psikologi agama sebagai keikutsertaan dalam diskusi fungsi beragama untuk perdamaian, melalui kajian atas teori beragama matang dari William James. Empat kriteria beragama matang James, yaitu: (1) merasakan selalu kehadiran Tuhan dalam hidup, (2) kehadiran-Nya memunculkan kepasrahan kepada Tuhan dan nilai-nilai-Nya, (3) kepasrahan diri memunculkan kebahagiaan, kebebasan, dan hilang ego, dan, (4) mengubah emosi menjadi cinta dan harmoni, merupakan indikator kebahagiaan keagamaan. Orang beragama bahagia tidak mungkin menyakiti, membenci, terlibat permusuhan dan konflik kekerasan atas nama agama, tetapi justru mampu menebar kebahagiaan dan perdamaian kepada sesama. Orang beragama bahagia mampu membangun perdamaian, yaitu: menjaga sakralitas kehidupan dan menjunjung ideal kebahagiaan hidup. Persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada teorinya, yaitu menggunakan teori kematangan beragama William James. Sedangkan perbedaan artikel ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini fokus pada Kematangan Beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### **F. Kerangka Teori**

Sebuah penelitian membutuhkan landasan teoritis yang berasal dari penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan dapat membantu proses penelitian di lapangan atau menggabungkan berbagai teori untuk

---

<sup>21</sup> Roni Ismail. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Teori Kematangan Beragama William James." *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses* Vol. 7, No. .1 (2024).

menghasilkan sebuah analisis baru. Menurut James, dalam membahas mengenai agama harus dilihat dari segi fungsinya, yaitu sebagai cara untuk memahami agama dengan pendekatan yang lebih praktis dan mendalam.<sup>22</sup>

Teori kematangan beragama William James merupakan salah satu pendekatan klasik dalam memahami dimensi psikologis dalam pengalaman keagamaan. William James, seorang filsuf dan psikolog asal Amerika, memperkenalkan pandangannya tentang pengalaman religius dalam karya monumentalnya yang berjudul *The Varieties of Religious Experience* (1902). Dalam karya ini, James tidak secara langsung menggunakan istilah "kematangan beragama", namun ia menguraikan berbagai ciri dan indikator yang bisa ditafsirkan sebagai bentuk kematangan dalam beragama berdasarkan kedalaman, konsistensi, serta dampak dari pengalaman spiritual seseorang.

Menurut James, agama merupakan suatu pengalaman pribadi yang sangat subjektif dan intim. Ia menekankan bahwa pengalaman religius yang otentik tidak hanya terletak pada ritual atau doktrin yang formal, tetapi lebih pada transformasi batin seseorang yang mengarah pada perubahan perilaku, pandangan hidup, dan kesadaran diri. Dalam pandangan James, individu yang memiliki pengalaman religius yang matang akan menunjukkan sikap hidup yang lebih tenang, sabar, penuh kasih, serta memiliki pemahaman mendalam tentang makna hidup dan penderitaan. Kematangan beragama bukan hanya ditandai oleh seberapa sering seseorang menjalankan ibadah, tetapi oleh sejauh mana pengalaman spiritual tersebut mampu membentuk karakter dan etika

---

<sup>22</sup> Roni Ismail. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Teori Kematangan Beragama William James." *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses* Vol. 7 No 1, 2024. Hlm 152.

kehidupannya secara positif.<sup>23</sup>

Dalam pandangan William James, pendekatan terhadap agama harus dilihat dari segi fungsional dan pragmatis, bukan sekadar membahas keberadaan Tuhan secara metafisis, melainkan lebih pada bagaimana keyakinan terhadap Tuhan dan agama dapat membantu manusia dalam mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Bagi James, yang terpenting dari agama adalah perannya dalam memberikan arah, makna, dan kekuatan dalam kehidupan manusia. Ia menekankan bahwa agama tidak bisa didefinisikan secara tunggal atau universal karena keragamannya yang sangat luas, tetapi kita bisa mengenali sejumlah karakteristik esensial yang hadir dalam hampir semua bentuk kepercayaan. James membedakan antara agama institusional dan agama personal. Agama institusional merujuk pada ekspresi formal dari agama, seperti ritual, ibadah, pengorbanan, dan upacara keagamaan, yang menurutnya merupakan cara manusia untuk menyenangkan Tuhan. Sementara itu, agama personal, yang menurut James lebih utama, berpusat pada pengalaman batin individu kesadaran akan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar, perasaan kesendirian, kedamaian, harapan, atau kebahagiaan dalam menjalin relasi langsung dan personal dengan Tuhan. Ia menyebut bentuk ini sebagai keberagamaan primer, karena dianggap sebagai pondasi asli dari pengalaman religius yang kemudian berkembang menjadi sistem keagamaan formal. Pandangan ini mencerminkan penekanan James terhadap makna dan fungsi agama bagi kehidupan psikologis dan

---

<sup>23</sup> Roni Ismail. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Teori Kematangan Beragama William James." *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses* Vol. 7 No. 1, 2024. Hlm 153

spiritual manusia secara pribadi, bukan semata-mata sebagai institusi sosial.<sup>24</sup>

William James berpendapat bahwa perilaku keagamaan seseorang tidak bisa dipisahkan dari pengalaman keagamaan yang dimilikinya. Dalam bukunya yang berjudul *The Varieties of Religious Experience*, William James mendefinisikan agama sebagai:

“Segala perasaan, tindakan, dan pengalaman pribadi manusia dalam kesendiriannya, sejauh mereka memahami diri mereka sendiri saat berhadapan dengan apapun yang mereka anggap sebagai Ilahiah (*the Divine*)”.<sup>25</sup>

Dalam buku *The Varieties of Religious Experience* lebih fokus pada pengalaman-pengalaman pribadi langsung dan jarang membahas hal-hal yang berkaitan dengan teologi. Dalam definisi agama menurut James, memiliki istilah “yang Ilahi” (*the Divine*). James dengan sengaja menghindari penafsiran mengenai arti dari kata “yang Ilahi”, terutama jika istilah tersebut dipahami dengan makna yang sempit.

Menurut James, agama selalu selaras dengan penghayatan, tindakan keagamaan, atau kehidupan spiritual yang bersifat pribadi dan unik yang melibatkan seseorang dengan hal-hal yang dianggapnya suci. Pengalaman religius manusia yang meliputi pemikiran, perasaan, keyakinan, dan keterlibatan dengan hal-hal yang dianggap sakral menjadi fokus dalam memahami esensi manusia. Menurut James, agama adalah faktor utama yang

---

<sup>24</sup> William James, *The Varieties Of Religious Experience: A Study In Human Nature*, (New York: Prometheus Books, 2002), Hlm. 26-28.

<sup>25</sup> William James, William James, *The Varieties of Religious Experience*, Hlm. 31.

membentuk perilaku manusia. Terkait dengan konsep kematangan beragama, William James memang tidak secara langsung menyebutkan konsep kematangan beragama dalam karyanya, tetapi ia menjelaskan hal ini melalui tema yang Ilahi (*The Divine*). Hal ini, didefinisikan James, hanya bermakna suatu realitas asali yang mendorong perasaan individual meresponnya dengan *khidmat* dan serius, sehingga melahirkan kebahagiaan.<sup>26</sup>

Menurut William James dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience. A study in Human Nature*, lebih dari sekedar memiliki teori beragama bahagia seperti pertumbuhan *healthy-minded*<sup>27</sup> dan teori kematangan beragama dalam karakter seorang sufi dan spiritualis, yang terekspresikan dalam keterhubungan selalu dengan Tuhan, pasrah diri padanya, sikap cinta, damai, dan harmoni kepada sesama. James juga mencirikan perasaan kebahagiaan keagamaan dengan penuh *khidmat*, perasaan bebas, penyerahan diri secara mutlak, agama membebaskan manusia dari segala bentuk kekhawatiran atau ketakutan, syukur, penerimaan diri, dan kepuasan diri.

James juga menekankan pentingnya keaslian pengalaman religius. Bagi James, pengalaman spiritual yang benar-benar otentik akan memiliki efek yang nyata dalam kehidupan praktis seseorang. Ia menyebut ini sebagai "*fruits, not roots*", artinya yang lebih penting bukan dari mana agama itu berasal, melainkan buah atau dampak nyata dari kepercayaan tersebut terhadap perilaku dan kehidupan sehari-hari seseorang. Dengan kata lain, seseorang yang matang secara religius akan menampilkan moralitas, empati, tanggung

---

<sup>26</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience*, Hlm. 100-102.

<sup>27</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience*, Hlm. 78-126.

jawab sosial, dan ketulusan dalam menjalankan nilai-nilai agama.

William James, dalam membahas konsep “yang Ilahi” (the Divine) dalam agama, secara sengaja menghindari definisi yang sempit dan sepihak. Ia memandang bahwa “yang Ilahi” tidak harus dimaknai secara teologis atau dogmatis, melainkan dari sisi fungsional dan pengalaman batin manusia. Ia menekankan bahwa hukum-hukum spiritual bekerja dengan sendirinya kebaikan akan menghasilkan kemuliaan, sedangkan kejahatan akan merendahkan pelakunya. Jika seseorang jujur dan tulus, maka Tuhan, dalam wujud rasa damai, kebahagiaan, dan keabadian, akan hadir dalam dirinya. Sebaliknya, kepalsuan dan tipu daya justru mengasingkan seseorang dari nilai-nilai ilahi tersebut. Bagi James, kebenaran itu sendiri akan disaksikan oleh seluruh alam oleh cinta, keadilan, dan kesederhanaan dan pemahaman akan hukum moral dan spiritual ini akan menumbuhkan perasaan keagamaan yang mendalam dalam jiwa manusia. Perasaan ini, menurutnya, merupakan sumber tertinggi kebahagiaan dan menjadi bentuk tertinggi dari keberagamaan. Lebih jauh, James menggambarkan “yang Ilahi” sebagai sesuatu yang dipercayai memiliki eksistensi dan kekuasaan mutlak, yang menjadi pusat sikap keberagamaan seseorang terhadap apa yang dianggapnya sebagai kebenaran utama dalam hidup. Agama, bagi James, muncul dari “reaksi total” manusia terhadap kehidupan yakni respons menyeluruh yang melampaui reaksi biasa, dan mengandung kesadaran akan keberadaan abadi dalam kosmos. Perasaan akan misteri semesta dan keterhubungan mendalam dengan realitas tertinggi ini mencerminkan ekspresi keberagamaan yang bersifat unik dan personal bagi setiap individu.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience*, Hlm 93-98



Dari pemaparan teori kematangan beragama di atas, peneliti menggunakan teori dari William James sebagai pijakan konsep dalam menganalisis data mengenai kematangan beragamaa pada jamaah Maiyah majelis Mocopat Syafaat Yogyakarta. Alasan peneliti ingin menggunakan teori James karena teori kematangan beragama oleh William James sesuai dan berkaitan fokus pada sosok seorang *Saintless* atau Sufi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sensibilitas Akan Eksistensi Tuhan (*Sensibility To The Existence Of God*).<sup>29</sup>

Maksud dari poin pertama adalah seseorang yang memiliki kematangan beragama akan selalu merasakan kehadiran atau menghadirkan Tuhan dalam pengalaman hidupnya. Jika seseorang selalu merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupannya, maka seseorang yang matang dalam beragama akan melahirkan kedamaian, ketenangan, kebahagiaan, dan dengan kehendak Tuhan. Mereka pasti berbuat baik sesuai dengan kehendak Tuhan dan sifat- Nya yang Maha Baik, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

- b. Kesiambungan dengan Tuhan dan Pasrah Diri (*Continuity With God and Surrender of Self*).<sup>30</sup>

Maksud dari poin kedua adalah seseorang yang matang beragama memiliki kemauan untuk menyerahkan diri pada kehendak Tuhan. Oleh karena itu, tindakan seperti permusuhan, kekerasan, menyakiti, dan

---

<sup>29</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience*, Hlm.272.

<sup>30</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience*, Hlm. 273.

kebencian tidak sesuai dengan ajaran Tuhan. Sebagai umat beragama, mereka harus menyerahkan diri kepada Tuhan untuk bersikap toleran, mengasihi, dan persaudaraan dengan sesama manusia secara menyeluruh.

- c. Pasrah memunculkan bahagia, bebas, dan hilang ego (*Surrender Brings Happiness, Freedom, Loss of Ego*).<sup>31</sup>

Maksud dari poin ketiga menggambarkan bagaimana sikap pasrah diri kepada Tuhan, yaitu perasaan bahagia, bebas, dan hilang egoisme. Dengan berserah diri hanya kepada Tuhan, seseorang akan merasakan kebahagiaan, merasa bebas tanpa ketergantungan selain kepada Tuhan, dan menghilangkan sifat egois. Jika seseorang merasakan kebahagiaan dan kebebasan karena menyerahkan diri kepada Tuhan, mereka tidak lagi terjebak dalam keinginan ambisi.

- d. Perubahan dari Emosi Menjadi Cinta dan Harmoni (*Change From Emotion to Love and Harmony*).<sup>32</sup>

Maksud dari poin keempat adalah perubahan emosi menjadi perasaan cinta dan harmoni, ini adalah ciri-ciri dari kekudusan atau beragama yang matang. Perasaan yang terus terhubung dengan Tuhan memunculkan kepasrahan diri, yang kemudian membawa kebahagiaan, kebebasan, dan hilang ego. Hal ini merubah dari emosi menjadi cinta dan harmoni. Seseorang yang beragama dengan perasaan keagamaan saja dapat menjauhi dari kebencian dan kekerasan, apalagi jika mereka memiliki perasaan cinta dan harmoni. Seseorang yang beragama matang

---

<sup>31</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience*, Hlm. 273.

<sup>32</sup> William James, *The Varieties of Religious Experience*, Hlm. 273.

tidak akan terlibat dalam permusuhan, maupun kekerasan. Dengan memiliki empat karakteristik tersebut, mereka memiliki kemampuan untuk bersikap damai dan berperilaku baik dalam hubungan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang matang beragama menurut William James adalah seseorang yang selalu merasakan kehadiran Tuhan, dengan kesinambungan tersebut dapat melahirkan “penyerahan diri kepada-Nya” sehingga hidup dalam kendali-Nya, penyerahan diri dapat melahirkan “rasa kebahagiaan, rasa bebas dan hilang ego”, dan perubahan emosi yang menjadi “cinta dan harmoni”. Oleh karena itu, menurut James, seseorang yang matang dalam beragama memiliki konsekuensi praktik yang khas, yakni: asketisme, kekuatan jiwa, kemurnian, dan kasih sebagai berikut:

a) Asketisme.

Timbulnya sikap berserah diri kepada Tuhan bisa memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan seseorang untuk berkorban. Pengorbanan diri yang tulus kepada Tuhan mampu mengalahkan keinginan-keinginan duniawi yang bersifat materi. Karena itu, orang yang memiliki kedewasaan dalam beragama cenderung hanya terlibat dalam hal-hal yang bersifat positif secara batin. Sikap-sikap seperti ini mencerminkan sejauh mana hubungan seseorang dengan Tuhan. Penanaman sikap hidup sederhana dan mengendalikan diri (asketisme) kepada umat beragama seperti ini jelas bertentangan dengan semangat kebencian, kekerasan, dan paham radikalisme atau terorisme. Oleh karena itu, orang yang benar-benar matang dalam beragama tidak akan terlibat

dalam tindakan kekerasan atau radikalisme atas nama agama.<sup>33</sup>

b) Kekuatan Jiwa.

Ketika seseorang merasakan betapa luas dan dalamnya makna hidup, ia akan merasa bahagia. Dalam kondisi ini, dorongan-dorongan yang biasanya mengekang dirinya sudah tidak lagi berpengaruh. Sebagai gantinya, muncul ruang baru dalam dirinya berupa kesabaran dan keberanian, yang mampu menghilangkan rasa takut dan cemas. Kebahagiaan pun hadir menggantikan semuanya. Seseorang yang memiliki kekuatan batin seperti ini yang tidak mudah takut, sabar, dan hidup dengan rasa Bahagia tidak akan mudah terpengaruh atau dibohongi untuk terlibat dalam tindakan kekerasan, radikalisme, atau terorisme, meskipun ditawarkan imbalan atau janji-janji tertentu.<sup>34</sup>

c) Kemurnian.

Perubahan arah emosi yang lebih mendalam menuju hal-hal spiritual akan menghasilkan kemurnian batin. Orang yang memiliki kedewasaan dalam beragama akan terus memperkuat komitmen spiritualnya dan berusaha menjauhi pengaruh-pengaruh duniawi yang bersifat materi. Dalam seluruh sikap hidupnya, kemurnian jiwa ini tampak melalui gaya hidup sederhana dan penolakan tegas terhadap hawa nafsu duniawi dan keinginan ragawi. Sikap ini jelas tercermin dalam penolakan terhadap tindakan-tindakan yang tidak bermoral dan tidak manusiawi,

---

<sup>33</sup> Roni Ismail. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Teori Kematangan Beragama William James." *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses* Vol. 7, No. 1, 2024. Hlm. 157.

<sup>34</sup> Roni Ismail. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Teori Kematangan Beragama William James. Hlm. 157

seperti kekerasan, radikalisme, dan terorisme yang mengatasnamakan agama.<sup>35</sup>

d) Kasih.

Salah satu dampak dari perubahan pusat emosi seseorang adalah tumbuhnya kasih sayang dan kelembutan hati terhadap semua makhluk tanpa membeda-bedakan. Dorongan-dorongan negatif yang biasanya bisa menghalangi rasa cinta kepada sesama akan dapat dikendalikan oleh orang yang memiliki kedewasaan dalam beragama—mereka yang merasakan kebahagiaan sejati dari pengalaman spiritualnya. Orang-orang suci yang mencapai kebahagiaan karena kedewasaan iman, seperti yang digambarkan oleh William James, mampu mencintai bahkan mereka yang memusuhi, dan melihat semua orang sebagai saudara. Orang dengan karakter seperti ini tentu akan menolak paham radikalisme dan terorisme, karena baginya semua manusia adalah saudara dan setiap makhluk layak diperlakukan dengan cinta dan kelembutan.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, para pemimpin agama, akademisi dan lembaga keagamaan seharusnya mulai mengajarkan umat tentang keberagaman yang lebih mendalam, seperti cara beragama yang matang ini, termasuk cara menghadirkan Tuhan, berserah diri kepada-Nya, beragama suka cita, menghilangkan egoisme, serta beragama dengan cinta dan harmoni. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, yakni kontribusi psikologi agama dalam upaya Bersama membangun perdamaian, khususnya dalam aspek kultural.

---

<sup>35</sup> Roni Ismail. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Teori Kematangan Beragama William James. Hlm. 157

<sup>36</sup> Roni Ismail. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian Atas Teori Kematangan Beragama William James. Hlm. 157

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah dan menguji hipotesis penelitian.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada pendekatan psikologi agama. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan adalah:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku individu yang dapat diamati.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan pada kematangan beragama jamaah remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah lokasi dimana data diperoleh atau diambil.<sup>39</sup> Sumber data yang didapat dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berisi keterangan yang diperoleh

---

<sup>37</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, Dan Keunggulan*, (Jakarta: Gresindo, 2010), Hlm. 5

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 3.

<sup>39</sup> Abu Bakar Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), Hlm 57.



langsung dari sumber lapangan, yang mencakup segala informasi, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>40</sup> Pada penelitian ini, peneliti meneliti secara langsung pada jamaah Maiyah majelis Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang merujuk pada informasi yang relevan dengan topik penelitian dan digunakan sebagai data tambahan. Data sekunder ini sebagai sumber pendukung dari data primer untuk membantu menguatkan informasi yang diperoleh dari data primer.<sup>41</sup> Adapun bentuk data sekunder biasanya berupa dokumentasi-dokumentasi seperti buku, artikel, jurnal, dan gambar yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan, yakni:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung mengenai fenomena yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan metode pengumpulan data yang efektif untuk memantau perilaku subjek penelitian, terutama dalam situasi atau kondisi dilingkungan tertentu.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hlm. 91.

<sup>41</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Hlm. 91

<sup>42</sup> M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 165

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan relevan terkait topik penelitian.<sup>43</sup> Adapun peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 7 jamaah Maiyah dengan berbagai latar belakang, tiga anggota masyarakat sekitar, dan tokoh majelis Mocopat Syafaat. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan menggunakan pendekatan semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas dalam pertanyaan. Hal ini memungkinkan informan untuk berbagai cerita dan pandangan mereka dengan lebih bebas serta menjelaskan pengalaman mereka secara lebih mendalam. Peneliti juga mencatat setiap interaksi dengan teliti, baik melalui rekaman audio maupun catatan tertulis, untuk memastikan informasi penting tercatat dengan baik. Dalam wawancara ini, peneliti menjaga komunikasi terbuka dan menghormati privasi informan agar mereka merasa nyaman berbagi pengalaman. Pada pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung interaksi dan kondisi yang ada, serta memperoleh data yang lebih relevan pada jamaah Maiyah majelis Mocopat syafaat.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa surat, catatan harian, foto, dan lain sebagainya. Data dokumentasi merupakan data sekunder sebagai penguat dari data primer. Dalam penelitian ini menggunakan sumber dokumentasi seperti jurnal, buku, transkrip dan juga wawancara dokumentasi dari wawancara untuk memperoleh

---

<sup>43</sup> M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 176.

data penelitian.<sup>44</sup> Pada Teknik pengumpulan data ini digunakan agar peneliti memperoleh data-data terkait kematangan beragama jamaah remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat sehingga peneliti dapat memperoleh hasil penelitian secara lengkap dan sistematis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang obyek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dimulai dengan mengorganisir berbagai jenis data, seperti catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, laporan, biografi, dan artikel dengan tujuan untuk menemukan tema dan hipotesis yang bisa dikembangkan menjadi teori yang lebih mendalam.<sup>45</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis dibagi menjadi tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Adapun tiga alur tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

##### a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penting untuk menyaring dan mengorganisir data mentah yang telah dikumpulkan. Dalam reduksi data jawaban yang dihasilkan dari informan akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lebih sederhana dan sesuai dengan kenyataan. Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengorganisasi dan menganalisis informasi mengenai Jamaah

<sup>44</sup> M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 199.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 280-281

<sup>46</sup> Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), Hlm. 16.

Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat disimpulkan dan diverifikasi. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan reduksi data untuk memudahkan pengelompokan data sesuai kategori yang telah ditentukan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah proses dimana peneliti menyusun dan menyajikan hasil analisis data dalam bentuk yang mudah dipahami. Terkait dengan hal ini, untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh, maka dilakukan penyajian data. Data yang diperoleh merupakan fakta yang terjadi di lapangan. Hasil terkait pada Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat akan dikelompokkan berdasarkan kategori, kemudian disajikan dan dianalisis yang selanjutnya akan peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi. Data berupa gambar foto akan digunakan sebagai data tambahan yang memperkuat hasil penelitian, selain data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi terstruktur sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan jelas. Penyajian ini juga mencakup pokok-pokok masalah yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dilakukan sebelumnya.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah alur kegiatan ketiga dalam analisis data. Pada tahap ini peneliti menggunakan temuan utama dari penelitian dengan menyertakan kutipan langsung dari responden untuk memberikan konteks dan memperkuat hasil analisis. Peneliti juga melakukan wawancara dengan teman dekat informan untuk memverifikasi data yang sudah diperoleh.

Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi informasi dari responden utama. Dengan melibatkan teman dekat, peneliti dapat memperoleh pandangan tambahan yang mendukung atau melengkapi cerita yang diberikan oleh informan. Proses ini membantu mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan dalam data yang dikumpulkan dan memberikan konteks lebih dalam mengenai pengalaman dan perubahan yang dialami oleh anggota komunitas. Dengan demikian, peneliti dapat memperkuat keandalan data yang digunakan dalam analisis, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan representatif tentang kematangan agama di Majelis Mocopat Syafaat tersebut.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menata penelitian agar terstruktur dan sistematis dengan menyajikan inti dari masalah yang akan dibahas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang berisi:

Bab pertama peneliti memaparkan tentang latar belakang yang menjelaskan tentang objek penelitian, mengidentifikasi sebuah permasalahan akademik yang kedepannya akan dianalisis menggunakan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologi agama dan fokus kepada Kematangan Beragama Jamaah Remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta. Selanjutnya peneliti juga memaparkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (perbandingan sebagai alat untuk membedakan antara penelitian sebelumnya), kerangka teori (teori yang akan dijadikan landasan penelitian ini), metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua peneliti membahas mengenai gambaran umum terkait jamaah remaja Majelis Maiyah Mocopat Syafaat seperti, sejarah, letak geografis, keadaan sosial, serta kebudayaan dan keagamaannya.

Bab ketiga peneliti membahas mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu, bagaimana kematangan beragama pada jamaah remaja majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Bab keempat peneliti menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama pada jamaah remaja majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Bab kelima peneliti merangkum kesimpulan dari setiap bab untuk memberikan Gambaran yang komprehensif sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi yang dibahas oleh peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memperoleh data secara menyeluruh melalui proses wawancara mendalam, observasi langsung dan melakukan analisis terhadap jamaah maiyah majelis Mocopat Syafaat. Maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

Peneliti menemukan terdapat 4 kriteria yang melatar belakangi pada kematangan beragama jamaah remaja majelis Maiyah Mocopat Syafaat, peneliti menganalisis melalui teori kematangan beragama William James yang meliputi empat kriteria: Sensibilitas akan eksistensi Tuhan, kesinambungan dengan Tuhan dan pasrah diri, pasrah memunculkan bahagia, bebas, dan hilang ego, dan perubahan dari emosi menjadi cinta dan harmoni. Pada sensibilitas akan eksistensi Tuhan, dari sepuluh informan, terdapat tujuh orang merasakan kehadiran tuhan dalam kehidupan sehari-hari sementara dua informan masih berada dalam posisi ragu-ragu atau tidak konsisten dalam merasakan kehadiran Tuhan. Sedangkan 1 informan tidak merasakan. Pada kesinambungan dengan tuhan dan pasrah diri, tujuh informan memiliki kesinambungan yang kuat dengan Tuhan dan sepenuhnya memasrahkan diri kepada-Nya, sedangkan tiga informan lainnya tidak benar-benar merasakan kesinambungan dengan Tuhan maupun penyerahan diri kepada-Nya. Pada kriteria Pasrah memunculkan bahagia, bebas, dan hilang ego, enam informan menyatakan bahwa hidup mereka menjadi lebih bahagia dan damai setelah memasrahkan diri kepada Tuhan, sedangkan empat informan masih merasa ragu bahwa penyerahan diri benar-benar dapat membawa kebahagiaan yang

utuh. Pada kriteria perubahan dari emosi menjadi cinta dan harmoni, delapan informan telah mengalami perubahan emosi yang mengarah pada cinta dan keharmonisan. Sedangkan, dua informan lainnya mengakui bahwa mereka belum sepenuhnya merasakan perubahan emosional tersebut.

Peneliti menemukan terdapat dua faktor utama yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. 5 dari 10 informan menunjukkan bahwa kematangan beragama mereka berkembang secara alami melalui proses internal, yang didorong oleh Pertama aspek kesadaran pribadi yang dialami oleh 2 informan. Kedua Aspek pengalaman spiritual dialami oleh 3 informan. Sementara itu, faktor eksternal terbagai menjadi faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan majelis. Faktor keluarga berpengaruh pada 3 informan, menunjukkan bahwa pola asuh dan dukungan keluarga menjadi dasar awal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada individu, terutama sejak usia dini. Sementara, faktor lingkungan majelis mempengaruhi 6 informan, menunjukkan bahwa pengaruh dari faktor lingkungan majelis ini menjadi faktor penting dalam proses kematangan beragama, karena seseorang diberikan ruang untuk tumbuh melalui pencarian makna, bukan sekadar menerima ajaran secara pasif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kematangan beragama Jamaah Remaja majelis Maiyah Mocopat Syafaat di Kasihan Bantul, disarankan agar majelis terus membuka ruang partisipasi bagi jamaah dalam diskusi, ekspresi seni, maupun kegiatan sosial berbasis nilai keagamaan. Keterlibatan aktif ini berkontribusi pada proses internalisasi nilai agama secara lebih mendalam. Serta majelis maiyah dapat terus mengembangkan pendekatan keagamaan

yang membumi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaah. Penguatan nilai-nilai spiritual yang bersifat inklusif dan dialogis dapat mendorong peningkatan kematangan beragama setiap jamaah.

Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diarahkan pada eksplorasi faktor-faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi kematangan beragama selain lingkungan majelis dan keluarga. Beberapa faktor yang layak dikaji antara lain pengaruh media (baik media sosial maupun media massa), pergaulan atau komunitas di luar majelis serta lingkungan Pendidikan formal. Penelitian semacam ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan kematangan beragama, termasuk bagaimana individu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Prayogi. (2018). *“Respon jemaah Maiyah Yogyakarta terhadap nilai-nilai Maiyah pada buletin Macapat Syafaat”*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aditya, Prayogi. (2024). *Pendidikan agama Islam: Konsep ketuhanan dalam Islam*. Aina Media Baswara.
- Ajar, H. Refleksi nilai-nilai spiritual perspektif Islam: Dekonstruksi mental akuntan. *Jurnal AL-QASHDU, Vol. 3 No 1*. (2023).
- Akmaliyah, N. Dampak ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam kehidupan jamaah Maiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No 3*. (2016).
- Al As'ary, Moh. Abu Hasan. (2023). *“Kematangan beragama mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Albab, A. U. (2017). *“Pop culture Maiyah Gambang Syafaat di Semarang”*. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Ardiansyah, L., Mariasa, I. N., dan Handayaniingrum, W. Konsep pendidikan melalui seni musik oleh Kiaikanjeng pada forum Maiyah. *Jurnal Education and Development, Vol. 9 No 3*. (2021).
- Azwar, Saifuddin. (1999). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Benjamin, dkk. (2020). *Struktur sosial*. Pusaka Media.

- Binnuroini, Humam. (2011). *“Nilai-nilai agama dalam kegiatan Mocopat Syafaat Emha Ainun Nadjib dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam”*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dardiri, Annisa Rahmalia. (2023). *“Kematangan beragama mahasiswa non-Muslim di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fadhilah, Aida Azzah. (2023). *“Kematangan beragama Jamaah Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Faiz, F. Front Pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan beragama. *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8 No 2. (2014).
- Fuad, Syamsul. Peranan orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No 2. (2010).
- Furqan, Muhammad. (2023). *“Eksistensi Tuhan dalam pandangan intelektual Dayah”*. Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, Khanif. (2022). *“Pesan komunikasi profetik pada Majelis Maiyah (Studi deskriptif kualitatif pada Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta)”*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayatulloh, Agus Muhammad Fatih Umam. (2022). *“Kematangan beragama lansia LKS-LU (Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia) Madania Yogyakarta”*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.

- Husaein, A. S. (2015). “*Karakteristik komunikasi Emha Ainun Nadjib dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di forum Maiyah Mocopat Syafaat*”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ismail, Roni. Beragama bahagia untuk bina damai: Kajian atas teori kematangan beragama William James. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 7 No 1., 2024.
- Ismail, Roni. “Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James”, *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024.
- Ismail, Roni. “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama), *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni dan Wika, “Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta,”, *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, 2023
- Ismail, Roni. “Menghindari Trauma Beragama pada Remaja”, *Suara “Aisyiyah*, Th. Ke-99, Edisi 3, Maret 2025.
- Jalaluddin. (2007). *Psikologi agama*. PT Raja Grafindo Persada.
- James, William. (2002). *The varieties of religious experience: A study in human nature*. Prometheus Books.
- Madani, Arizah Laila dan Asna, A. Religiositas dan kematangan beragama. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, Vol. 6 No 1. (2025).



- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Jakarta Press.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Fatihatul Muthmainnah dan Habibi, M. M. Ketergantungan jamaah Maiyahan pada Mocopat Syafaat (Studi kasus Jamaah 17 Emha Ainun Najib di Bantul). *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, Vol. 2 No 2. (2020).
- Mustafa, M. A. (2017). “*Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam*”. Dissertasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mustafa, M. A. Maiyah Mocopat Syafaat dalam perspektif psikologi. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1 No 1. (2017).
- Nadjib, Emha Ainun. (2017). *Orang Maiyah*. PT Bentang Pustaka.
- Najib, K. H., dan Habibullah, A. Konstruksi sosial Islam moderat Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat pada generasi milenial di Yogyakarta. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 5 No 2, (2020).
- Rachman, R. F. Studi fenomenologi jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No 2. (2018).
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakter, dan keunggulan*. Gresindo.
- Rifa'i, A. B. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rohmah, Mei Mahfudhotur. (2023). “*Hubungan antara kehadiran pengajian kitab Al-Hikam dengan kematangan beragama santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri*”. Skripsi. IAIN Kediri.

- Sabiq, Ahmad Fikri. Analisis kematangan beragama dan kepribadian serta korelasi dan kontribusinya terhadap sikap toleransi. *Indonesian Journal of Islamic Psychology, Vol. 2 No 1*. (2020).
- Saputra, P. R. Penyebaran budaya intelektual oleh Emha Ainun Nadjib. *AVATARA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah, Vol. 11 No 1*. (2021).
- Sasakki, Ijlal, dkk. Majelis Maiyah sebagai kelompok sosial budaya dalam pengaruh masyarakat di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan, Bantul tahun 2022. *Academia.edu*. (2022).
- Shandy, H. D. A. (2022). “Fenomena Maiyah dan implikasinya terhadap konversi dan kematangan beragama jamaahnya: Studi fenomenologi jamaah Maiyah Mocopat Syafaat Yogyakarta”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suhartini. (2011). Faktor internal adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam Siswiandini (2020). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5028/>
- Syifa, U., dkk. Faktor pembentukan akhlak: Internal, eksternal, dan spiritual yang berperan. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No 2*. (2025).
- Ully, R. (2022). “Nalar hermeneutik dalam tadabbur Qur'an surat Al-Fatihah (Kajian Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padangmbulan)”. Dissertasi. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Witarko. (2018). “Nilai-nilai multikultural dalam Forum Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogesi, Novitama Putri. (2021). “*Konstruksi sosial Maiyah sebagai gerakan kultural keagamaan (Studi atas Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta)*”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yuliana, Risti. Pengaruh kesadaran diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan mahasiswa PAP FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol 7 No 3. (2022).

Yusro, Muhammad Amrun. (2023). “*Kematangan beragama masyarakat sekitar Menara Kudus di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zega, S. Refleksi teologis tentang makna ibadah yang sejati. *Jurnal Voice of HAMI*, Vol. 1 No 1. (2020).

Zulkarnain, M. Kematangan beragama dalam perspektif psikologi tasawuf. *Jurnal Mawaddah*, Vol. 4 No 2. (2019).

Zulkifli. (2005). *Psikologi perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

#### **Sumber Internet**

Profil Desa Bangunjiwo, <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/205-Kirab-Budaya-Merti-Dusun-Donotirto> diakses pada 21 Januari pukul 21 48 WIB.

Profil Desa Bangunjiwo, <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/5213-Tradisi-Sedekahan-Ruwah-di-Padukuhan-Kenalan-RT-05-Bangunjiwo> diakses pada

21 Januari pukul 22.40 WIB.

Profil Kab. Bantul, <https://bantul.kemenag.go.id/jumlah-penduduk-dan-tempat-ibadah> diakses pada 21 Januari 2024 pukul 21.11 WIB.

Profil DPMPT Bantul, [https://dpmpt.bantulkab.go.id/web/potensi\\_investasi/detail/24-sektor-perindustrian-dan-ekonomi-kreatif](https://dpmpt.bantulkab.go.id/web/potensi_investasi/detail/24-sektor-perindustrian-dan-ekonomi-kreatif) diakses pada 20 Januari 2024 pukul 13.44 WIB.

Profil Kec. Kasihan, <https://kec-kasihan.bantulkab.go.id/> diakses pada 22 Januari 2024 pukul 19.33 WIB

Profil Kab. Bantul, <https://sosial.bantulkab.go.id/hal/profil-tugas-dan-fungsi> diakses pada 21 Januari 2024 pukul 14.22 WIB.

Profil Kec. Kasihan, <https://tirtonirmolo.bantulkab.go.id/first/artikel/440-Gelar-Budaya-dan-Potensi-UMKM-Bumkalma-Kecamatan-Kasihan> diakses pada 18 Januari 2024 pukul 9.40 WIB.

Caknun.com, <https://www.caknun.com/2016/maiyah-sebagai-kata-kerja/> diakses pada 22 Januari 2024 pukul 9.34 WIB.

Caknun.Com, <https://www.caknun.com/tag/mocopat-syafaat/> diakses pada 23 Januari 2024 pukul 10.13 WIB.

Tribrata News, <https://www.tribratanewsbantul.id/2017/07/pengamanan-pagelaran-wayang-wayang.html> diakses pada 21 Januari pukul 21.36 WIB.

